

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PENGALAMAN KERJA PESERTA TERHADAP KETERCAPAIAN TUJUAN PELATIHAN RK/RAPB KOPERASI

Imam Badhowi

Jurusan PLS FIP UM
Jl. Semarang No. 5 Malang,
email: badhowii@gmail.com

Abstract: *The influence of learning motivation and work experience of the participants on the achievement of training objectives of RK / RAPB Koperasi. The purpose of this study is to determine and describe the influence of learning motivation and work experience possessed by the participants towards the achievement of training objectives RK / RAPB Koperasi. The type of this research is quantitative research with descriptive analysis and regression analysis. The result of the research shows that there is a significant influence between the learning motivation and the work experience of the participants on the achievement of the training objectives of RK / RAPB Koperasi with the significance level of 0,000 with the value of $F_{hitung} 24.828 > F_{tabel} 3.34$ which states that hypothesis major H_1 accepted with statement there is significant influence between learning motivation and participant's work experience toward achievement of training objective of RK / RAPB Koperasi.*

Abstrak: Pengaruh motivasi belajar dan pengalaman kerja peserta terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh peserta terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan pengalaman kerja peserta terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi yaitu dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai $F_{hitung} 24,828 > F_{tabel} 3,34$ yang menyatakan bahwa hipotesis mayor H_1 diterima dengan pernyataan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan pengalaman kerja peserta terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi.

Kata kunci: motivasi belajar, pengalaman kerja, ketercapaian

Pelatihan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bidang tertentu. Sebelum melaksanakan pelatihan, perlu mengidentifikasi masalah atau kebutuhan agar pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan mampu mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi oleh karyawan/pegawai di sebuah perusahaan/lembaga. Kegiatan identifikasi kebutuhan pelatihan disebut sebagai *training need analysis (TNA)*. Kegiatan TNA merupakan kegiatan awal dalam pelaksanaan pelatihan untuk menggali atau mencari permasalahan dan kebutuhan yang tengah dihadapi oleh karyawan/pegawai

dalam sebuah perusahaan/lembaga untuk selanjutnya dicari dan ditetapkan alternatif solusi yang dapat dilakukan dalam rangka memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan tersebut melalui kegiatan pelatihan. Melalui pelatihan tersebut, karyawan/pegawai akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kinerja mereka.

Sebuah organisasi dapat melaksanakan fungsinya dengan baik apabila pegawai atau karyawannya dapat melakukan pekerjaan yang baik pula. Baik tidaknya suatu organisasi sangatlah tergantung dari sumber daya manusia yang dimiliki, terlebih bagi koperasi yang

memang memiliki sumber daya manusia yang relatif banyak”. Oleh karena itu apabila suatu organisasi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tujuan-tujuan organisasi tersebut dapat tercapai dengan baik. Agar hal tersebut dapat tercapai tentu pegawai atau karyawan tersebut harus memiliki kompetensi atau keahlian yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut, kompetensi yang dimiliki dirasa masih kurang maka diperlukan adanya suatu pelatihan atau *training* agar mereka dapat menjalankan pekerjaannya dengan maksimal. Untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan dalam sebuah organisasi seperti kebutuhan pekerjaan tersebut, sebagai pelaksana program pelatihan harus melakukan analisis pekerjaan dan tugas yang ada di sebuah organisasi atau perusahaan.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang membuat pegawai atau karyawan bersedia mengikuti kegiatan pelatihan. Syaifurahman (2013:167) mendefinisikan motivasi sebagai “proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”. Syaifurahman (2013:58) juga mendefinisikan belajar sebagai “perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa”. Pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang membutuhkan motivasi agar timbul suatu semangat dalam bekerja. Motivasi yang muncul dalam diri seseorang dapat terjadi secara sengaja ataupun tidak disengaja. Seseorang termotivasi untuk bekerja karena terdapat kebutuhan atau tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Selain muncul dari dalam dirinya sendiri, motivasi juga dapat muncul dari luar diri sendiri. Biasanya, motivasi-motivasi yang muncul dari luar ini berhubungan dengan tujuan-tujuan sebuah organisasi yang membuat

seseorang tersebut harus melakukan suatu pekerjaan tertentu.

Selain memiliki motivasi belajar, peserta pelatihan juga memiliki pengalaman yang sudah banyak dibandingkan dengan anak-anak. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilakukan atau dialami oleh seseorang. Sejalan dengan sesuatu yang pernah dilakukan atau dialami oleh seseorang tersebut, Manulang (1984:15) mendefinisikan pengalaman kerja sebagai “proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan”. Setiap orang pasti mempunyai pengalaman, entah itu pengalaman yang manis ataupun pengalaman yang pahit. Dalam hal ini, pengalaman yang dimiliki oleh seseorang adalah pengalaman dalam bekerja.

Sebagai unit pelayanan teknis Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur bertugas menyiapkan program serta melaksanakan pendidikan, bimbingan dan pelatihan untuk mengembangkan sumber daya manusia koperasi dan usaha kecil menengah. Untuk melaksanakan tugas tersebut, UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur mempunyai fungsi menyiapkan bahan dan penyusunan program pendidikan dan latihan, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta bimbingan, pelaksanaan evaluasi pendidikan dan latihan serta laporan, dan pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur.

Salah satu pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur adalah Pelatihan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan & Belanja (RK/RAPB) Koperasi. Berdasarkan studi dokumentasi pada pedoman pelatihan terkait latar belakang pelatihan tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan didasarkan pada sebuah kenyataan bahwa mayoritas koperasi saat ini baru merupakan organisasi

atau kumpulan dari orang-orang yang masih terlalu kuat menyandarkan keberadaannya terhadap dukungan program pemerintah dan pihak ketiga, sehingga baru sebagian kecil koperasi yang berjalan sesuai kaidah-kaidah perkoperasian yang berlaku. Selain itu dari sisi pengelolaan pun, masih banyak koperasi yang belum mampu menunjukkan nilai-nilai profesional terutama dalam fungsi manajemen koperasi. Sebagaimana diketahui dalam siklus fungsi manajemen, fungsi yang pertama ditentukan adalah tentang perencanaan. Begitu pentingnya fungsi perencanaan sehingga pengurus maupun anggota koperasi harus memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis dalam menyusun Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Koperasi.

Berdasarkan Pedoman Pelatihan UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur (2017:3), tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi ini adalah untuk “meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun dan mengevaluasi Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan & Belanja Koperasi”. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Pengalaman Kerja Peserta Pelatihan terhadap Ketercapaian Tujuan Pelatihan RK/RAPB Koperasi di UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan pengalaman kerja peserta terhadap ketercapaian tujuan pelatihan yang diselenggarakan karena peserta pelatihan memiliki motivasi belajar yang beragam dan pengalaman kerja sebelum mengikuti pelatihan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif dan analisis data regresi. Analisis data regresi ini dilakukan dua kali yaitu analisis data regresi sederhana dan analisis data regresi ganda. Analisis data regresi sederhana digunakan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh satu variabel bebas saja, sedangkan analisis data regresi ganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua

variabel bebas sekaligus terhadap variabel terikat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan RK/RAPB di UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur yang merupakan pelaku-pelaku koperasi mulai dari pengawas, pembina, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota koperasi di Jawa Timur. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu menggunakan semua populasi yang ada. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yang utama adalah angket dengan menggunakan skala *likert*. Dalam menjawab pernyataan dengan skala *likert*, responden hanya memberikan tanda *checklist* pada alternatif jawaban yang sesuai dengan dirinya. Setelah instrumen tersusun, untuk menguji kevalidan instrumen, peneliti melakukan uji validitas kepada peserta pelatihan RK/RAPB Koperasi untuk kemudian dihitung tingkat kevalidannya dengan menggunakan program komputer *microsoft excel* dan *statistical package for sosial science (SPSS) 16.0 for windows*.

HASIL

Pelatihan RK/RAPB Koperasi merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur di bawah naungan Dinas Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan selama tiga hari yakni mulai tanggal 30 Maret sampai dengan 1 April 2017 di UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur. Peserta dalam pelatihan ini berjumlah 30 orang yang berasal dari pengurus dan anggota Koperasi Wanita (KOPWAN) di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh peserta pelatihan, peserta pelatihan berasal dari berbagai koperasi di Jawa Timur dan dengan jabatan yang beragam pula, selain itu diketahui juga bahwa peserta pelatihan kebanyakan telah bekerja di koperasi selama 22 sampai dengan 38 bulan.

Terkait dengan pelatihan RK/RAPB Koperasi, peserta juga memiliki pengalaman tentang penyusunan RK/RAPB Koperasi. Pengalaman peserta dalam penyusunan RK/RAPB Koperasi tersebut didapatkan oleh peserta pada rapat anggota tahunan (RAT) yang dilakukan sekali dalam setahun yang di dalam RAT tersebut, salah satu agendanya adalah penyusunan RK/RAPB Koperasi. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, terbukti terdapat 20 orang peserta menyatakan pernah menyusun RK/RAPB Koperasi dengan persentase sebesar 66,67%. Sedangkan peserta yang menyatakan belum pernah menyusun RK/RAPB Koperasi sebelum mengikuti pelatihan berjumlah 10 orang peserta dengan persentase sebesar 33,33%.

Pada persentase variabel motivasi belajar diketahui persentasenya adalah sebesar 75%. Berdasarkan klasifikasi persentase variabel, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta dalam pelatihan RK/RAPB Koperasi di UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur diklasifikasikan dalam kategori bermotivasi tinggi. Pada persentase pengalaman kerja peserta diketahui persentasenya adalah sebesar 67% sehingga pengalaman kerja peserta dalam pelatihan RK/RAPB Koperasi di UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur diklasifikasikan dalam kategori berpengalaman tinggi, sedangkan pada persentase ketercapaian tujuan pelatihan diketahui persentasenya adalah sebesar 81,8% sehingga ketercapaian tujuan dalam pelatihan RK/RAPB Koperasi di UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur diklasifikasikan dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada variabel motivasi belajar, diketahui persamaan konstanta sebesar 4,714 yang menyatakan bahwa jika tidak ada nilai motivasi belajar maka nilai ketercapaian tujuan pelatihan adalah sebesar 4,714. Koefisien motivasi belajar sebesar 0,510 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai motivasi belajar,

maka nilai ketercapaian tujuan pelatihan bertambah sebesar 0,510. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu dari tabel tersebut juga diketahui bahwa t_{hitung} adalah sebesar 6,266 dimana nilai t_{hitung} tersebut lebih dari nilai t_{tabel} (2,052). Syarat agar hipotesis minor pertama (H_1) diterima adalah apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis minor pertama (H_1) diterima dengan pernyataan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar peserta terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi di UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur. Edangkan berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada variabel pengalaman kerja, didapatkan persamaan konstanta sebesar 9,132 yang menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pengalaman kerja maka nilai ketercapaian tujuan pelatihan adalah sebesar 9,132. Koefisien pengalaman kerja sebesar 0,532 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pengalaman kerja, maka nilai ketercapaian tujuan pelatihan bertambah sebesar 0,532. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu dari tabel tersebut juga diketahui bahwa t_{hitung} adalah sebesar 5,490 dimana nilai t_{hitung} tersebut lebih dari nilai t_{tabel} (2,052). Syarat agar hipotesis minor kedua (H_1) diterima adalah apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis minor kedua (H_1) diterima dengan pernyataan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja peserta terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi di UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur.

Dari hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa jumlah *R Square* adalah sebesar 0,648 yang berarti persentase dari hipotesis mayor H_1 adalah terdapat pengaruh sebesar 64,8% yang menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel motivasi belajar dan pengalaman kerja peserta pelatihan berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi. Sedangkan sisanya dipengaruhi

oleh variabel lain di luar motivasi belajar dan pengalaman kerja. Dari tabel *Coefficients* juga diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki taraf signifikansi sebesar 0,004 ($<0,05$), dan variabel pengalaman kerja memiliki taraf signifikansi sebesar 0,035 ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan pula keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa 58,4% motivasi belajar peserta berpengaruh secara signifikan terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi. Seseorang mengikuti pelatihan karena muncul suatu dorongan-dorongan baik dari dalam ataupun dari luar diri seseorang tersebut. Hal paling utama yang mampu mendorong seseorang dalam melakukan suatu tindakan termasuk kegiatan belajar adalah terdapat kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Suwatno (2011:171) bahwa “motif dasar dari seseorang tersebut adalah adanya kebutuhan orang tersebut akan kebanggaan dan kehormatan serta mungkin limpahan materi”. Kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan bersedia mengikuti pelatihan karena terdapat kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan, juga terbukti bahwa 51,8% pengalaman kerja peserta berpengaruh secara signifikan terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja peserta terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi di UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur dapat diterima.

Pengalaman kerja yang dimiliki oleh peserta pelatihan berhubungan dengan pernah atau tidaknya peserta dalam penyusunan RK/RAPB Koperasi. Dari hasil

data yang diperoleh diketahui bahwa mayoritas peserta pelatihan menyatakan sudah pernah menyusun RK/RAPB Koperasi sebelum mengikuti pelatihan di UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur. Dari hasil penghitungan persentase tingkat pengalaman kerja peserta juga diketahui peserta pelatihan menyatakan bahwa dengan pengalaman yang dimilikinya di bidang koperasi, materi pelatihan menjadi mudah dipahami. Pernyataan yang menyatakan pengalaman peserta di bidang pekerjaannya tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Donal dan James Kirkpatrick dalam Pribadi (2014:11) bahwa salah satu prinsip pelaksanaan pelatihan adalah belajar berdasarkan pengalaman dimana Donal dan James Kirkpatrick mengemukakan beberapa persyaratan yang diperlukan untuk menciptakan program pelatihan yang efektif salah satunya adalah mengenai latar belakang peserta program sesuai dengan kompetensi program yang dilatihkan.

Pengalaman peserta pelatihan yang berkaitan dengan koperasi tentu sangat beragam mulai dari Undang-Undang tentang Perkoperasian hingga pemahaman dan keterampilan peserta dalam penyusunan RK/RAPB Koperasi. Mengingat peserta pelatihan merupakan pelaku utama dalam bidang perkoperasian. Pengalaman-pengalaman yang dimilikinya ialah hasil dari apa yang telah dilihat dan dilakukan selama bekerja di bidang koperasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman peserta terkait bidang pekerjaannya di bidang koperasi berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi. Apabila peserta pelatihan memiliki pengalaman sesuai dengan bidang pelatihan yang diselenggarakan, maka tujuan pelatihan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa secara bersama-sama motivasi belajar dan pengalaman kerja peserta berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi di UPT

Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur sebesar 64,8%. Dari pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F) juga diketahui bahwa pada variabel motivasi belajar nilai $r_{hitung} 3,149 > r_{tabel} 2,052$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan pada variabel pengalaman kerja nilai $r_{hitung} 2,216 > r_{tabel} 2,052$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Sedangkan pada uji simultan, nilai $F_{hitung} 24,828 > nilai F_{tabel} 3,34$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan pengalaman kerja peserta terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi di UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur dapat diterima.

Selain itu dari hasil penghitungan menggunakan analisis regresi linier berganda juga didapatkan persamaan $Y = 3,365 + 0,340X_1 + 0,265X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa nilai konstanta 3,365 menunjukkan nilai ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi tanpa dipengaruhi oleh motivasi belajar dan pengalaman kerja. Nilai 0,340 menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar naik satu satuan, maka ketercapaian tujuan pelatihan akan meningkat sebesar 0,340. Sedangkan nilai 0,265 menunjukkan bahwa apabila pengalaman kerja peserta naik satu satuan, maka ketercapaian tujuan pelatihan meningkat sebesar 0,265. Nilai yang positif pada persamaan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai motivasi belajar dan pengalaman kerja peserta, maka ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi juga akan semakin meningkat.

Motivasi belajar dan pengalaman kerja merupakan faktor yang berasal dari diri peserta pelatihan. Peserta pelatihan mempunyai motivasi belajar mengikuti pelatihan baik intrinsik maupun ekstrinsik. Munculnya motivasi belajar dari dalam diri peserta tersebut sejalan dengan yang diutarakan oleh Suwatno (2011:175) bahwa “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu

dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Dari adanya dorongan-dorongan dari diri sendiri tersebut, ketika mengikuti pelatihan peserta pelatihan mengikuti pelatihan secara baik karena pelatihan yang diikutinya sesuai dengan kemauannya sendiri. Karena keikutsertaannya dalam pelatihan adalah atas kemauannya sendiri muncullah sikap sikap yang baik pula ketika pelatihan berangsur diantaranya peserta menghadiri pelatihan tepat waktu, peserta membaca pedoman pelatihan dan materi di luar kegiatan pelatihan, menyelesaikan tugas secara tepat waktu, dan menyanyakan materi yang belum dipahami kepada widyaiswara.

Selain motivasi belajar muncul dari dalam diri peserta sendiri, motivasi belajar peserta pelatihan juga dapat muncul karena adanya dorongan-dorongan dari luar dirinya. Dorongan-dorongan dari luar tersebut biasanya berasal dari lingkungan tempat bekerja yang mampu membuat seseorang tersebut melakukan suatu hal termasuk kegiatan belajar. Dorongan-dorongan dari lingkungan kerja tersebut dapat berupa kesesuaian pelatihan dengan bidang pekerjaan, mengikuti pelatihan karena terdapat surat tugas dari dinas, mengikuti pelatihan karena ada tuntutan tanggung jawab terhadap pekerjaan, atau bahkan terdapat peserta yang mengikuti pelatihan karena dapat menunjang kenaikan jabatan. Kaitannya dengan keikutsertaan peserta dalam pelatihan RK/RAPB Koperasi dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut sesuai dengan teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow “*a theory of human motivation*” dalam Suwatno (2011:176) yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia paling atas adalah kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skills, dan potensi yang dimilikinya dengan jalan mengikuti pelatihan.

Selain memiliki motivasi belajar dalam mengikuti pelatihan, peserta pelatihan juga memiliki pengalaman kerja di bidang koperasi. Dalam bidang koperasi, peserta

pelatihan mendapatkan pengalaman dari apa yang mereka lihat dan lakukan sehari-hari sebagai bagian dari tugas-tugas koperasi yang dilakukan. Sejalan dengan karakteristik dengan orang dewasa sebagai peserta pelatihan yang mempunyai pengalaman yang lebih luas, Marzuki (2012:168) juga menjelaskan bahwa: Karakteristik orang dewasa yang membedakannya dengan anak-anak, diantaranya adalah: (1) orang dewasa memiliki pengalaman praktis dan pragmatis yang luas, (2) belajar berpusat pada pendalaman dan perluasan daripada pengalaman yang lalu, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan, (3) hambatan-hambatan untuk mengubah tingkah laku bersumber dari faktor-faktor yang ada hubungannya dengan lingkungan sosialnya, pekerjaannya dan kebutuhan-kebutuhan dirinya untuk kelanjutan hidupnya, (4) kebutuhan belajar dihubungkan dengan situasi kehidupan yang akan datang, (5) orang dewasa tampak lebih menggunakan pikiran generalisasi dan abstrak, (6) orang dewasa dapat mengemukakan kebutuhan belajarnya, sehingga dapat bernegosiasi dengan *programmer* dalam perencanaan, (7) orang dewasa lebih memiliki konsep diri yang mantab (*organized and consistent*) yang memungkinkan untuk berpartisipasi dan mandiri, dan (8) orang dewasa ditugasi dan dibebani status dan tanggung jawab oleh masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila peserta pelatihan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ditambah dengan pengalaman kerja yang dimiliki di bidang koperasi, maka dalam pelaksanaannya, tujuan pelatihan yang diselenggarakan dapat tercapai secara optimal karena peserta yang mengikuti pelatihan merasa membutuhkan pelatihan tersebut untuk mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik kebutuhan pribadinya ataupun kebutuhan organisasi tempat bekerjanya. Selain itu peserta juga sudah memiliki pengalaman kerja sesuai dengan bidang atau jenis pelatihan yang

dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaannya, materi pelatihan menjadi mudah dipahami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar dan pengalaman peserta pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap ketercapaian tujuan pelatihan RK/RAPB Koperasi. Apabila peserta pelatihan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ditambah dengan pengalaman kerja yang dimiliki di bidang koperasi, maka dalam pelaksanaannya, tujuan pelatihan yang diselenggarakan dapat tercapai secara optimal karena peserta yang mengikuti pelatihan merasa membutuhkan pelatihan tersebut untuk mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik kebutuhan pribadinya ataupun kebutuhan organisasi tempat bekerjanya. Selain itu juga peserta sudah memiliki pengalaman kerja sesuai dengan bidang atau jenis pelatihan yang dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaannya, materi pelatihan menjadi mudah dipahami.

UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur hendaknya membentuk tim motivasi untuk memberikan motivasi kepada peserta sebelum pelatihan yaitu pada saat mengidentifikasi sasaran pelatihan di lapangan agar peserta pelatihan lebih yakin bahwa dengan mengikuti pelatihan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik kebutuhan kerja ataupun kebutuhan diri sendiri. Selain itu, untuk pelatihan yang berikutnya hendaknya Kasi Penyelenggara Diklat juga menyelenggarakan pelatihan untuk pengurus koperasi yang belum pernah menyusun RK/RAPB Koperasi agar mereka dapat menyusun RK/RAPB Koperasi, sedangkan bagi peserta pelatihan hendaknya mampu mempertahankan motivasi belajar dan pengalaman kerjanya yang sudah baik serta dapat menerapkan hasil dari pelatihan yang telah diikuti dalam koperasinya masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Manulang. 1984. *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Marzuki, S. 2012. *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, B. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suwatno., Priansa, D.J. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifurahman., & Ujiati, T. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur. 2017. *Panduan Pelatihan RK/RAPB Koperasi*. Malang: UPT Diklat Koperasi & UKM Provinsi Jawa Timur.